BAB II
KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah, ‘perantara’, atau ‘pengantar’.

Menurut NEA *(National Education Association)* seperti yang dikutip oleh Arief Sadiman (2006 : 7), memaknai media adalah bentuk – bentuk komunikasi baik secara tercetak maupun audiovisual serta peralatannya yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibincangkan .

Gagne seperti yang dikutip oleh Arief Sadiman (2006) berpendapat bahwa media adalah komponen sumber belajar di lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar. (dikutip dari www.omtion.blogspot.@google.com, di *download* pada tanggal 26 November 2007)

Yusuf hadi Miarso memandang media secara luas/makro dalam sistem pendidikan sehingga mendefinisikan media adalah segala

sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. (dikutip dari www.apfi-pppsi@google.com, di *download* pada tanggal 26 November 2007)

Menurut Rahardjo (1991) menyatakan bahwa media dalam arti yang terbatas, yaitu sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini berarti media sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk: (a) memotivasi belajar peserta didik (b) memperjelas informasi/pesan pengajaran (c) memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting (d) memberi variasi pengajaran (e) memperjelas struktur pengajaran. Di sini media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar (dikutip dari Http://www.ekofeum.or.id, di *download* pada tanggal 26 November 2007)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda ataupun berbagai komponen dalam lingkungan siswa baik dalam bentuk komunikasi atau audiovisual yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibincangkan, serta dapat merangsang belajar dan berfungsi menyampaikan pesan kepada siswa, memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik

sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. (dikutip dari www.apfi-pppsi@google.com, di *download* pada tanggal 26 November 2007)

Media Pembelajaran adalah wahana informasi sebagai perantara sumber pesan dengan penerima pesan yang bertujuan terjadinya proses belajar pada diri siswa, sehingga terjadi perubahan perilaku baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotor (ketrampilan). (dikutip dari www.pikiran-rakyat.com di *download* pada tanggal 26 November 2007)

Media Pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dan materi pembelajaran terhadap pesdiklat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan diklat. (dikutip dari www.bandiklat.ddn@google.com, di *download* pada tanggal 26 November 2007).

Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2007 : 4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud – maksud pengajaran antara sumber dan penerima

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas, media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran maupun alat bantu pembelajaran dari sumber pesan kepada penerima pesan yang membawa teknologi informasi/pesan instruksional, digunakan untuk menyampaikan isi pengajaran sehingga terjadi perubahan perilaku baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotor (ketrampilan) serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

b. Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan pengertian media di atas, media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meyampaikan informasi atau isi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (1989: 36), media pembelajarantersebut antara lain:

1) Bahan-bahan cetakan atau bacaan

Bahan cetakan atau bacaan lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan symbol-simbol kata dan visual, contohnya buku, majalah. Hal serupa juga dikemukakan oleh Edy Hermanto (2006), teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Media hasil teknologi cetak meliputi bahan – bahan yang disipkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Kelompok media hasil cetak meliputi teks, grafik, foto, chart,

sketsa, diagram, poster dan sebagainya. (http//pelangipendidikan.co.id)

2) Alat-alat audio visual

Alat-alat yang tergolong dalam kategori ini terdiri atas:

a. media penmbelajaran tanpa proyeksi seperti papan tulis, papan tempel, papan panel, bagan, gambar

b. media pembelajaran tiga dimensi. Alat-alat yang termasuk dalam kategori ini adalah model, benda asli, benda tiruan.

Sedangkan Edi Hermanto (http//pelangipendidikan.co.id) mengemukakan bahwa media 3 dimensi merupakan cara menyampaikan materi dengan menggunakan benda nyata yang sesungguhnya. Secara umum media 3 dimensi dalam bentuk padat, model penampang, model susun, model kerja, diorama, dan lain – lain. Dalam perkembangannnya media berbasis teknologi 3 dimensi lebih dikenal dengan media audio (radio, tape recorder), media proyeksi (OHP, mikroskop, TV, Video, Video kaset), komputer (program Internasional Terkomputer/CAI), *realia* (model, alat praktikum, *specimen* atau contoh, manipulatif, alat bantu kerja).

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting. Hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon dari siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Levie & Lentz (1982) dalam buku yang dikutip oleh Azwar Arsyad (2007), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. *Fungsi Afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. *Fungsi Kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. *Fungsi Kompensatoris* media pembelajaran yaitu berfungsi untuk

mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sedangkan menurut Kemp & Dayton (1985 : 28), yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2007: 19), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu:

(1) memotivasi minat atau tindakan,

(2) menyajikan informasi,

(3) memberi instruksi.

Menurut Sudjana & Rivai (1992:2) yang dikutip oleh Azwar Arsyad (2007), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Derek Rowntree mengatakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran membangkitkan motivasi belajar para siswa
2. Dengan menggunakan media pembelajaran anak didik dapat mengulangi apa yang telah mereka pelajari
3. Media pembelajaran dapat lebih mengaktifkan adanya respons dari anak didik
4. Dengan menggunakan media pembelajaran, dapat diharapkan adanya umpan balik (feedback) dengan segera.

John Lennon mengatakan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berguna untuk menarik minat siswa terhadap materi pengajaran yang disajikan
2. Media pembelajaran berguna dalam hal meningkatkan pengertian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan
3. Media pembelajaran berguna untuk menguatkan suatu informasi
4. Dengan menggunakan media pembelajaran, memudahkan dalam hal pegumpulan dan pengolahan data.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar mengajar
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman belajar kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, atau kunjungan-kunjungan ke tempat yang berkaitan dengan pelajaran.
5. Media pembelajaran mengurangi, bahkan dapat menghilangkan adanya verbalisme.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik dalam pemilihan media, sehingga perlu diperhatikan kriteria dalam pemilihan media.

Menurut Azhar Arsyad (2006), Kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media antara lain:

1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum yang mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.
3) Praktis, luwes dan bertahan
4) Guru terampil dalam menggunakannya
5) Mempertimbangkan kemampuan siswa
6) Pengelompokan sasaran, maksudnya media efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi bebarapa kriteria, yaitu: media pembelajaran harus meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari serta media harus mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktek – praktek yang benar. (www. ialf.edu/kipbipa/paper/oudatedaena.doc)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu sesuai dengan

tujuan pengajaran dan tingkat perkembangan siswa, dukungan terhadap isi dan bahan pengajaran, tersedianya waktu untuk menggunakannya, kemudahan dalam memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media, pengelompokan sasaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari, mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktek – praktek yang benar.

2. Mata Diklat Membuat Hiasan Busana di SMK N 2 Godean

a. Pengertian Mata Diklat Membuat Hiasan Busana

Mata diklat membuat hiasan busana merupakan salah satu mata diklat produktif yang harus ditempuh peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian tata busana sebelum menempuh mata diklat berikutnya. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi siap kerja sesuai dengan permintaan pasar

Karakteristik pembelajaran keterampilan yang baik harus memperhatikan beberapa hal antara lain:

1) Adanya tujuan yang jelas, dapat diamati atau diukur (operasional)
2) Adanya pemanfaatan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki sebelumnya dalam menguasai keterampilan baru
3) Adanya peralatan yang tepat dan penunjang tercapainya tujuan
4) Adanya sistem penyampaian yang efektif dibantu dengan media

5) Adanya sistem evaluasi yang baik dan tepat untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam mata diklat membuat hiasan busana terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai dalam setiap materi pembelajaran. Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

Menurut Silabus KTSP SMK N 2 Godean tahun 2006, standar kompetensi mata diklat ini adalah membuat macam – macam tusuk dengan menggunakan mesin pada benda. Materi yang diajarkan pada mata diklat membuat hiasan busana yaitu:

a. Materi persiapan tempat dan alat kerja menghias busana, dengan kompetensi dasar siswa mampu menyiapkan tempat dan alat kerja dengan cermat dan tepat

b. Materi membuat macam – macam tusuk dasar, dengan kompetensi dasar siswa mampu memahami dan membuat macam-macam tusuk dasar
c. Materi dasar-dasar hiasan busana dengan mesin, dengan kompetensi dasar siswa mampu membuat disain hiasan busana dengan baik,
d. Materi disain hiasan busana sesuai jenis busana, dengan kompetensi dasar siswa mampu membuat disain hiasan busana sesuai jenis membuat disain hiasan dengan baik
e. Materi memindahkan disain hiasan pada kain atau busana, dengan kompetensi dasar siswa mampu memindahkan disain hiasan pada kain atau busana dengan teliti dan cermat
f. Materi membuat hiasan busana, dengan mesin pada kain atau busana, dengan kompetensi dasar siswa mampu membuat hiasan busana dengan mesin pada kain atau busana dengan baik dan benar
g. Materi pengemasan kain, dengan kompetensi dasar siswa mampu mengemas busana yang sudah dihias dengan baik
h. Materi menyimpan kain atau busana yang sudah dihias, dengan kompetensi dasar siswa mampu menyimpan kain atau busana yang sudah dihias dengan baik dan benar

b. Tujuan Mata Diklat Membuat Hiasan Busana di SMK N 2 Godean

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), tujuan mata diklat adalah segala sesuatu yang ingin dicapai

dalam setiap pembelajaran mata diklat. Tujuan mata diklat membuat hiasan busana adalah peserta didik dapat membuat macam-macam tusuk dengan menggunakan mesin pada benda.

c. Sifat Mata Diklat Membuat Hiasan Busana

Penyampaian materi pada mata diklat menghias busana bersifat teori dan praktek. Penyampaian materi yang bersifat teoritis terutama materi tentang menyiapkan tempat kerja dan alat - alat kerja, sedangkan untuk materi praktek berupa praktek membuat macam – macam tusuk dasar, membuat disain hiasan, memindahkan disain hiasan pada kain atau busana, membuat hiasan busana dengan mesin pada kain atau busana, mengemas busana yang sudah dihias dan menyimpan.

d. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang dilaksanakan setelah jenjang pendidikan dasar (setelah SLTP). Input SMK adalah lulusan dari SLTP, madrasah atau pendidikan dasar sederajat. SMK adalah bentuk pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan memperluas pendidikan dasar serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, tujuan SMK adalah:

a. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional
b. Menyiapkan siswa agar memiliki karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri
c. Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri (bekerja untuk dirinya sendiri) dan atau untuk mengisi kebutuhan kerja
d. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif .

Berdasarkan tujuan di atas maka SMK memiliki perbedaan dengan lembaga formal SMU dan lembaga pendidikan menengah kejuruan non formal. SMK lebih berorientasi pada penyiapan lulusan yang memiliki keterampilan selain itu tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan SMU mempersiapkan lulusan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata diklat yang diberikan di SMK meliputi program normatif, adaptif dan produktif (silabus SMK, 2006). Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk sosial, sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai warga dunia.

Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Kegiatan belajar mengajar pada kurikulum SMK diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa di dalam mengembangkan prestasi dan motivasi belajarnya baik aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun aspek sikap guna menunjang potensinya.

3. Identifikasi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Diklat Membuat Hiasan Busana di SMK N 2 Godean

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dan materi pembelajaran terhadap pesdiklat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan diklat. (dikutip dari www.bandiklat.ddn@google.com, di *download* pada tanggal 28 November 2007).

Menurut Eddy Hermanto (dikutip dari http://pelangipendidikan.co.id, di *download* pada tanggal 28 November 2008), media pembelajaran pada

mata diklat praktik merupakan berbagai sarana atau prasarana yang dapat dipergunakan untuk membantu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

Berdasarkan kajian media pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, maka media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata diklat membuat hiasan busana di SMK N 2 Godean dikelompokkan ke dalam:

1) Media Cetak

Media hasil teknologi cetak meliputi bahan – bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Dalam mata diklat membuat hiasan busana, media cetak dikelompokkan menjadi:

a. *Job Sheet* (lebar kerja) adalah lembar yang memuat informasi pokok dan urutan yang tepat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan misalnya membuat bordir aplikasi, membuat bordir permadani, dan sebagainya.

b. Gambar – gambar motif bordir dari majalah maupun tabloid

Dapat digunakan untuk menyampaikan konsep atau pesan secara cepat dan ringkas yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Media ini kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap, maupun tingkah laku (Arief Achmad, 2004).

c. Buku panduan membordir

Buku panduan merupakan media pembelajaran yang menggunakan simbol-simbol kata dan visual yang digunakan

untuk pengajaran dan informasi. (Hamalik, 1989). Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. (Azwar Arsyad, 2007)

d. Modul

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.

(dikutip dari http://www.duniaguru.com, di *download* pada tanggal 12 Februari 2008).

Sedangkan menurut abdul mujid (2006), modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru

2) Media tanpa proyeksi

a. *Wallchart* adalah suatu bagan yang menjelaskan atau menggambarkan alur antara peristiwa-peristiwa yang terjadi. Biasanya yang dipasang atau ditempel di dinding.

b. Papan tulis adalah media pajang yang digunakan untuk menyampaikan informasi di depan kelompok kecil, media ini merupakan media yang paling sederhana. Dengan perencanaan yang baik, kapur berwarna menampilkan informasi pada saat

siswa melihatnya, papan tulis dapat menjadi alat penyajian pelajaran yang efektif (Azhar Arsyad, 2007).

3) Media 3 Dimensi

Menurut Eddy Hermanto (dikutip dari http://www.pelangipendidikan.co.id, di *download* pada tanggal 28 November 2007), media tiga dimensi dalam pembelajaran praktik merupakan berbagai alat praktikum dan bahan pelengkapnya.

Jenis media tiga dimensi pada mata diklat membuat hiasan busana dapat dikelompokkan menjadi :

1) Alat jahit pokok

a) Mesin jahit domestik adalah mesin jahit yang biasanya digunakan dalam rumah tangga

b) Mesin industri adalah mesin yang biasa digunakan di pabrik atau industri busana jadi.

2) Alat bantu membordir

Alat bantu jahit meliputi alat memberi tanda pola desain bordir, alat menggunting, alat untuk membordir, dan alat untuk penyelesaian tahap finishing.

a) Alat untuk memberi tanda pola desain bordir, terdiri dari karbon jahit, rader, kapur jahit, pensil kapur

b) Alat untuk menggunting, digunakan alat seperti gunting bordir, pendedel, pemotong benang *(clippers)*

c) Alat untuk membordir, terdiri dari jarum jahit mesin, pengait benang, sekoci, sepul, bidangan dari bahan plastik maupun kayu

d) Alat untuk penyelesaian tahap finishing yaitu menggunakan soldir yang fungsinya untuk merapikan atau melekatkan benang bordir yang tergunting dibagian tepi motif bordirnya.

3) *Fragment* , merupakan miniatur dari suatu busana atau bagian–bagian busana, misalnya contoh bordir lompat pendek, bordir suji cair, bordir permadani, bordir sasak tiga warna, dan sebagainya.

4) Benda jadi adalah benda – benda nyata yang digunakan sebagai media. (dikutip dari Http//www.google.com- klasifikasi media pembelajaran., di *download* pada tanggal 7 mei 2008)

D. Kerangka Berpikir

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan tantangan persaingan era pasar bebas, diperlukan usaha peningkatan kualitas SDM yang berkemampuan, berketerampilan, dan mampu diandalkan. Peningkatan kualitas SDM dapat ditingkatkan salah satunya dengan pendidikan. Melalui pendidikan, SDM dididik untuk memiliki bekal agar siap, tahu, mengenal metode berfikir secara sistematik menurut jalur urutan logika untuk dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan di

kemudian hari. Kenyataan ini membawa konsekuensi bahwa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang secara terus menerus perlu melakukan peningkatan kualitas lulusan melalui interaksi dalam proses pembelajaran yang terencana dan terarah. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar tersebut salah satunya dipengaruhi adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Pendidik harus mampu memilih dan menggunakan media mengajar yang tepat. Apabila guru memberikan materi dengan media mengajar yang monoton, maka menyebabkan materi pelajaran tersebut akan membosankan bagi siswa dan tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan tercapai. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan pembelajaran tersebut, terutama untuk mengajar mata diklat bidang produktif. Media sangat perlu digunakan pada mata diklat produktif karena mata diklat produktif merupakan mata diklat praktek yang membutuhkan keterampilan dan sulit diterima siswa apabila disampaikan tanpa menggunakan media pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan media dapat memperjelas isi materi yang disampaikan pada mata diklat bidang produktif.

Salah satu mata diklat bidang produktif adalah mata diklat membuat hiasan busana. Mata diklat membuat hiasan busana merupakan mata diklat produktif yang sebagian materi pembelajarannya adalah praktik. Penggunaan media pembelajaran pada mata diklat membuat hiasan busana bertujuan agar siswa mampu memahami kompetensi dasar atau materi pembelajaran praktik

yang dipelajari, sehingga dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan maksimal tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil survey oleh Peneliti terhadap guru mata diklat membuat hiasan busana pada tanggal 12 Februari 2008 jam 11.00 WIB, diperoleh informasi bahwa media pembelajaran yang tersedia di SMK N 2 Godean adalah media berbasis teknologi cetak dan media berbasis teknologi 3 dimensi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tersedia pada mata diklat membuat hiasan busana sudah banyak, namun media yang digunakan oleh guru hanya media yang biasa guru gunakan setiap harinya, sehingga belum ada media pembelajaran yang variatif. Guru lebih memilih dan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas atas dasar pertimbangan telah terbiasa menggunakan media yang sudah ada dan guru merasa media yang dipilih dapat menarik perhatian siswa, padahal belum tentu media tersebut digunakan secara maksimal oleh siswa karena siswa memiliki karakteristik, kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat berperan karena merupakan sarana penunjang dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Ketidak tepatan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran akan menimbulkan kebosanan, materi kurang dipahami, monoton, dan menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu diperlukan pemilihan dan penggunaan media yang baik, tepat serta relevan dengan materi diklat. Penggunaan media yang tepat dan relevan dengan materi

diklat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tentunya tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka diajukan pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

a. Jenis media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru pada mata diklat membuat hiasan busana di SMK N 2 Godean Yogyakarta?

b. Jenis media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru pada setiap materi pembelajaran mata diklat membuat hiasan busana di SMK N 2 Godean?

c. Bagaimana intensitas penggunaan media pembelajaran oleh guru pada setiap materi pembelajaran mata diklat membuat hiasan busana di SMKN 2 Godean?